

Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring

Ayu Mujiati, Imam Subarkah, Oky Ristya Trisnawati

Institut agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen

E-mail : ayumujiati86@gmail.com

Abstract

The importance of teacher mastery of learning models that are in accordance with learning materials and student conditions to achieve a learning goal. The aims of this research are to find out what learning model is applied by Islamic Religious Education teachers at Elementary school 2 Puliharjo, Puring District. This research is a qualitative. Data was collected through observation, interviews, and documentation. Technique data analysis used is data reduction, data presentation, data verification and conclusion drawing. Based on the results of research conducted in third graders Elementary school 2 Puliharjo, Puring District, it can be concluded that: (1) the learning model of Islamic Religious Education applied in Elementary school 2 Puliharjo is a cooperative learning model and a direct learning model.

Keywords: *Learning Model, Islamic Religious Education*

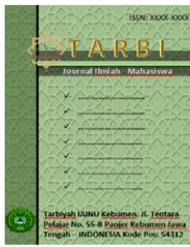
Abstrak

Pentingnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran apa yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SDN2 Puliharjo Kecamatan Puring. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SDN 2 Puliharjo adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*).

Kata Kunci: *Model Pembelajaran, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan



tugas hidupnya secara mandiri.¹Proses pendidikan merupakan salah satu cara yang efektif dalam membangun umat, sebagaimana terdapat dalam firman Alah Swt. dalam QS. At-Taubah [10]: 122. Sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ - ١٢٢

Artinya: “Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.”²

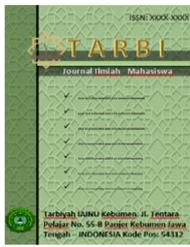
Pentingnya pendidikan menurut Islam adalah siapa saja yang mengabaikan pendidikan anak-anaknya sebagaimana mestinya, maka akan mendapat ancaman siksaan dari Allah Swt. Sebaliknya, barang siapa yang menunaikan pendidikan anaknya sesuai petunjuk Allah dan Rasul-Nya, maka dia akan mendapat ganjaran dari Allah swt. Berdasarkan firman Allah Swt. tersebut dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya proses pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan. Salah satu komponen yang mendukung berhasilnya penyampaian suatu ilmu adalah penguasaan guru terhadap model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran yang ideal akan meningkatkan pemahaman atau prestasi belajar peserta didik. Model pembelajaran memiliki makna “*a way in achieving something*” cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.³

Tujuan dari pendidikan Islam adalah menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah yang selalu bertakwa kepadaNya, dan dapat mencapai kehidupan yang bahagia dunia akhirat. Dalam lingkup pendidikan formal di Indonesia, pendidikan agama Islam diajarkan di semua jenjang pendidikan mulai dari Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTS) dan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA) Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) didalamnya mencakup pelajaran memahami, menghayati, dan juga mengamalkan materi yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan

¹ Rahmat Hidayat, Abdillah, *Ilmu Pendidikan konsep dan Aplikasinya*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2019), hal. 24.

² QS. At-Taubah [10]: 122.

³ Helmiyati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hal. 20.



bahwa mata pelajaran PAI merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting karena mencakup kehidupan di dunia dan akhirat.⁴ Maka dari itu, mata pelajaran PAI harus diberikan kepada peserta didik dengan baik agar terciptanya suatu pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Seorang tenaga pendidik atau yang bisa kita sebut sebagai guru harus memiliki model pembelajaran untuk terwujudnya suatu pembelajaran yang kondusif dan efektif. Pentingnya penguasaan guru terhadap model pembelajaran karena menurut Joyce dalam bukunya Husniyatus Salamah Ziniyatibahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.⁵

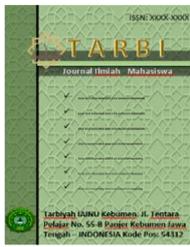
Pada masa sekarang masih ada guru yang kurang memperhatikan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan model pembelajaran yang dikuasainya tanpa mempertimbangkan apakah model pembelajaran tersebut sesuai dengan materi dan kemampuan peserta didik. Akibatnya ketika proses pembelajaran berlangsung peserta didik mudah bosan, tidak memperhatikan guru dan pembelajaran tidak diserap dengan baik oleh peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik dari hari ke-hari semakin menurun.⁶

Berdasarkan permasalahan di atas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru PAI ingin menghasilkan pembelajaran yang kondusif dan efektif, maka perlu mempersiapkan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring merupakan lembaga pendidikan sekolah dasar yang telah berakreditasi B. Selain mata pembelajaran umum juga diajarkan mata pembelajaran PAI. Pembelajaran di SDN 2 Puliharjo sudah menggunakan kurikulum 13. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis merumuskan masalah yaitu bagaimana model pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Puliharjo kecamatan Puring dan Faktor pendukung dan penghambat penerapan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring.

⁴ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arahkan Pendidikan Islam Indonesia*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam, 2021), hal. 41.

⁵ Husniyatus Salamah Ziniyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), hal. 6.

⁶ Nurjannah Amsul, *Efektifitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Makassar*, (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018), hal. 7.



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek Penelitian ini adalah kepala sekolah SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring, guru PAI SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring, siswa kelas III SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring. Dalam mendapatkan data atau informasi yang akurat, sehingga peneliti memakai beberapa teknik pengumpulan data melalui: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang akurat. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*). Jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.⁷ Sumber data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli di lapangan penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada untuk menunjang data primer.⁸ Teknik Analisis Data ini adalah reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

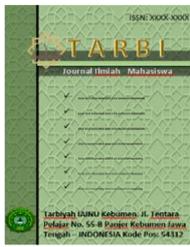
Model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan Pendidik di SDN 2 Puliharjo Kecamatan Puring adalah model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung. Ibu Aftri Rejeki selaku pendidik PAI di SDN 2 Puliharjo mengatakan bahwa, model pembelajaran kooperatif diterapkan pada materi pembelajaran 10 dengan materi pokok nikmatnya bersyukur. Model pembelajaran langsung diterapkan pada materi pembelajaran 8 dengan materi pokok menulis surat *al-Kautsar*.

1. Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam peserta didik yang mempunyai latar belakang akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Sistem penilaiannya dilakukan berdasarkan kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran

⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung: Alfabeta. 2012). hal. 308.

⁸ Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: CV Pustaka Setia. 2011). hal. 146.



kooperatif peserta didik menjadi lebih aktif dan lebih percaya diri sehingga mampu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan ide, merespon umpan balik dan mampu memecahkan masalah. Selain itu pembelajaran kooperatif juga dapat melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan teman sejawat.⁹ Dalam model kooperatif terdapat 6 tahapan, sebagai berikut:

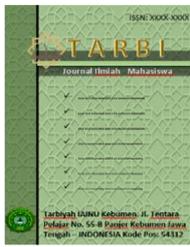
- a. Tahap 1 : menyampaikan tujuan pembelajaran dan *estabilishing set*.
- b. Tahap 2 : Menyampaikan presentasi
- c. Tahap 3 : membagi siswa kedalam kelompok kooperatif
- d. Tahap 4: Membimbing kerja kelompok
- e. Tahap 5: melakukan evaluasi
- f. Tahap 6: memberikan penghargaan¹⁰

Berdasarkan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif di atas, mulai dari menyampaikan tujuan pembelajaran dan *estabilishing set*, menyampaikan presentasi, membagi siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kerja kelompok, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan. Ibu Aftri Rejeki telah menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan tahapan-tahapan tersebut. Tahapan pertama menyampaikan tujuan pembelajaran dan *estabilishing set*, pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan motivasi. Tahap ke-dua yaitu menyampaikan presentasi, pendidik menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan menampilkan gambar untuk diamati siswa. Tahap ke-tiga yaitu membagi siswa kedalam kelompok kooperatif, pendidik membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri antara 4-6 siswa setiap kelompoknya. Tahap ke-empat yaitu membimbing kerja kelompok, pendidik membimbing peserta didik untuk berdiskusi untuk menyelesaikan soal-soal dari pendidik. Tahap ke-lima yaitu melakukan evaluasi, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi. Tahap yang terakhir yaitu memberikan penghargaan, pendidik memberikan hadiah kepada kelompok yang terbaik.¹¹

⁹ Ismuan Ali, Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 07 No. 1 (Januari-Juni 2021), hal. 250-251.

¹⁰ Irfan sjafei, Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap dan Tugas Akademik, *Jurnal Educate*, Vol. 02 No. 1 (Tahun 2007), hal. 32.

¹¹ Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas III, 17 Juni 2022.



Kelompok yang terbaik akan mendapatkan penghargaan atau hadiah dari pendidik hal tersebut menjadikan setiap anggota kelompok akan lebih bersemangat dan mempunyai ketergantungan yang positif. Ketergantungan tersebut yang selanjutnya akan memunculkan tanggungjawab individu terhadap kelompok dan keterampilan interpersonal dari setiap kelompok. Seperti yang diterapkan di SDN 2 Puliharjo kelas III yaitu dengan *small group discussion* (diskusi kelompok kecil).¹²

Ibu Aftri Rejeki dalam melaksanakan pembelajaran dengan diskusi kelompok kecil, langkah yang dilakukan pertama adalah pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa untuk selalu semangat dan rajin belajar. Kemudian pada kegiatan inti pendidik menjelaskan materi pokok pembelajaran disertai dengan menampilkan gambar untuk diamati peserta didik. Selanjutnya pendidik membagi kelompok antara 4-5 peserta didik. Masuk pada tahap diskusi, semua keperluan dan perlengkapan diskusi difasilitasi oleh pendidik sehingga diskusi berjalan dengan baik sesuai bimbingan dan arahan pendidik. Setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya secara bergantian. Kelompok yang terbaik mendapat hadiah dari pendidik. Dapat ditinjau dari hasil observasi bahwasannya diskusi berjalan dengan baik, semua peserta didik aktif dengan kelompoknya masing-masing dan kelompok terbaik mendapat penghargaan dari pendidik.¹³

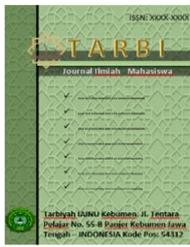
Dengan menerapkan diskusi kelompok kecil dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik, diantaranya sebagai berikut: peserta didik menjadi faham dengan pengertian syukur, macam-macam nikmat dan manfaat bersyukur. Hal tersebut dapat dilihat pada saat pendidik menunjuk masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya, sebagian besar setiap kelompok mampu menjawabnya dan menyampaikan hasil diskusinya dengan baik selanjutnya peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain. Hal ini terlihat pada saat diskusi berlangsung, ada beberapa peserta didik yang memiliki perbedaan dalam berpendapat namun tetap bisa menghargai pendapat temannya.¹⁴

Diskusi kelompok kecil juga dapat melatih kedisiplinan peserta didik, yaitu terlihat pada saat pendidik membentuk kelompok sebelum dilaksanakannya diskusi. Setelah

¹² Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

¹³ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

¹⁴ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.



pendidik selesai membentuk kelompok tersebut peserta didik langsung bergegas berkumpul dengan kelompok yang telah ditentukan. Selain disiplin peserta didik juga bertanggungjawab, terlihat saat peserta didik melaksanakan diskusi peserta didik benar-benar melaksanakan diskusi dengan teman kelompoknya yang disertai rasa semangat.¹⁵

2. Model Pembelajaran Langsung (*Direct Instruction*)

Menurut ibu Aftri Rejekimodel pembelajaran langsung tepat diterapkan di SDN 2 Puliharjo kusunya di kelas bawah. Dalam strategi ini pendidik berperan sebagai penyampai informasi atau pelajaran yang ditransformasikan langsung kepada peserta didik. Model pembelajaran ini dilakukan selangkah demi selangkah agar peserta didik betul-betul faham mampu menguasai pengetahuan secara prosedural dan dapat mempraktikkan sesuatu kegiatan dengan baik. Tujuan dari model pembelajaran langsung adalah memaksimalkan penggunaan waktu belajar peserta didik.¹⁶ Model pembelajaran langsung memiliki lima tahapan, sebagai berikut:

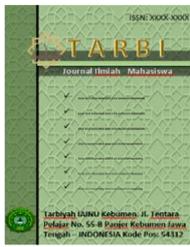
- a. Orientasi, sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, sebaiknya pendidik memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.
- b. Presentasi, pada fase ini pendidik dapat menyajikan materi pembelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan.
- c. Latian terstruktur, pada fase ini pendidik memandu peserta didik untuk melakukan latihan-latihan.
- d. Pemahaman dan memberikan umpan balik, pada fase ini pendidik dan siswa melakukan aktivitas tanya jawab.
- e. Latihan mandiri, pada fase ini peserta didik melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui peserta didik jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90 persen dalam fase bimbingan latihan.¹⁷

Ibu Aftri Rejeki mengatakan model pembelajaran langsung sesuai dengan tahapan-tahapan model pembelajaran langsung. Tahapan pertama orientasi, pendidik melakukan orientasi sebelum kegiatan inti dimulai yaitu pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran,

¹⁵ Observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran di kelas III, 17 Juni 2022.

¹⁶ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

¹⁷ Metya Pritandhari, Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 01 No. 1 (Tahun 2007), hal. 50.



apersepsi, dan motivasi kepada peserta didik. Tahap selanjutnya yaitu presentasi, pendidik menjelaskan materi pembelajaran dengan menampilkan gambar untuk diamati peserta didik. Tahap selanjutnya latihan terstruktur, pada fase ini pendidik memandu peserta didik untuk berlatih menulis surat *al-Kautsar* dengan benar. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, pada fase ini pendidik dan peserta didik melakukan aktivitas tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan pendidik. Dan tahap terakhir adalah latihan mandiri, pada fase ini pendidik membimbing peserta didik untuk menulis surat *al-Kautsar* dalam bentuk kaligrafi secara mandiri.¹⁸

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas dapat dipahami bahwa model pembelajaran PAI yang diterapkan di SDN 2 Puliharjo kelas III yaitu model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung. Menurut Ibu Aftri Rejeki model pembelajaran tersebut sangat sesuai diterapkan di kelas rendah disamping pendidik yang aktif sebagai fasilitator dan pemberi informasi utama namun pendidik juga membimbing peserta didik untuk ikut aktif. Peserta didik aktif dalam aktivitas diskusi kelompok, tanya jawab dan praktik. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif karena telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.¹⁹

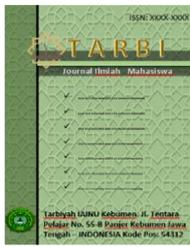
3. Pendekatan Pembelajaran

Berdasarkan kurikulum 13 semua proses pendidikan dianjurkan menggunakan pendekatan ilmiah atau pembelajaran saintifik. Pendekatan pembelajaran saintifik dalam proses pembelajaran harus menyentuh pada tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran saintifik ini mencakup lima aspek yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Pendekatan ini sesuai dan diterapkan di SDN 2 Puliharjo mata pelajaran PAI hal ini bertujuan agar peserta didik lebih aktif sehingga mampu mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik.²⁰

¹⁸ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

¹⁹ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

²⁰ Imam Ghozali, Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 1 (Januari-Juni 2017) hal. 3-4.



Penerapan pendekatan saintifik pada model pembelajaran kooperatif dengan materi pokok nikmatnya bersyukur. Aspek pertama yaitu mengamati, pendidik menjelaskan materi pembelajaran disertai dengan menampilkan gambar untuk diamati oleh peserta didik. Aspek yang kedua yaitu menanya, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan pendidik memberikan bimbingan atau bantuan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. Aspek yang ketiga yaitu mencoba, secara berkelompok, peserta didik melaksanakan diskusi untuk menanggapi, menjawab beberapa pertanyaan dan mengamati gambar mengenai pesan bersyukur. Aspek yang keempat yaitu menalar, pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu bersyukur kepada Allah Swt. dimanapun, kapanpun dan dalam kondisi apapun, serta tidak boleh mengeluh. Aspek yang kelima yaitu mengkomunikasikan, peserta didik menyampaikan hasil diskusinya.²¹

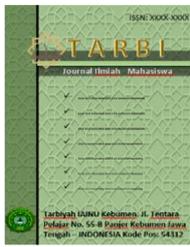
Penerapan pendekatan saintifik pada model pembelajaran langsung dengan materi pokok menulis surat *al-Kautsar*. Aspek yang pertama yaitu mengamati, peserta didik mencermati pendidik membacakan surat al-kautsar disertai dengan memperlihatkan gambar. Aspek yang ke-dua yaitu menanya, Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya. Apabila peserta didik mengalami kesulitan pendidik memberikan bimbingan atau bantuan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. Aspek yang ke-tiga yaitu mencoba, pendidik menjelaskan cara menulis al-Qur'an, dan memotivasi peserta didik bahwa menulis al-Qur'an sangatlah mudah kemudian peserta didik mencoba menulis surat *al-Kautsar*. Aspek yang ke-empat yaitu menalar, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah diterimanya kemudian pendidik menjawab pertanyaan-peranyaan tersebut. Aspek yang ke-lima yaitu mengkomunikasikan, peserta didik berkreasi membuat kaligrafi surat *al-Kautsar*.²²

4. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan upaya pendidik dalam menciptakan suatu sistem lingkungan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar

²¹ Observasi proses pembelajaran dalam pembelajaran di kelas III, 17 Juni 2022.

²² Observasi aktivitas proses pembelajaran dalam pembelajaran di kelas III, 17 Juni 2022.



pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran yang dirumuskan dapat tercapai. Strategi pembelajaran menjadi salah satu patokan pendidik dalam bertindak secara sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi pembelajaran dapat mudah dipahami peserta didik. strategi pembelajaran yang diterapkan di SDN 2 Puliharjo kelas III yaitu strategi pembelajaran *student centered*. Pembelajaran berbasis *student centered learning* menuntut peserta didik aktif, serta melakukan diskusi dan pendidik sebagai fasilitator. Aktifitas pendidik diharapkan mampu menumbuhkan rasa kreatifitas peserta didik.²³ Seperti pada saat proses pembelajaran pada materi pokok nikmatnya bersyukur dan materi pokok menulis surat *al-Kautsar*. Pada saat penerapan materi pokok nikmatnya bersyukur pendidik berperan sebagai fasilitator dan peserta didik berperan aktif dalam diskusi kelompok kecil. Selanjutnya pada saat penerapan materi pokok menulis surat *al-Kautsar* pendidik aktif sebagai pemberi informasi utama dan fasilitator dan peserta didik aktif dalam praktik menulis surat *al-kautsar* dalam bentuk kaligrafi.²⁴

5. Metode Pembelajaran

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pembelajaran di kelas. Agar suatu pembelajaran dapat berjalan dengan baik sehingga tercapainya suatu tujuan pembelajaran, pendidik perlu menerapkan suatu metode pembelajaran yang tepat. Ada banyak macam metode pembelajaran contohnya metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktik, aktive learning, penugasan dan lain sebagainya. Metode pembelajaran untuk mendukung model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung diterapkan di SDN 2 Puliharjo mata pelajaran PAI kelas III adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, dan praktik. Sebagai berikut:²⁵

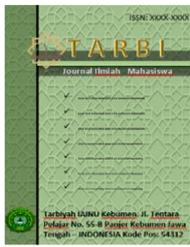
a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Pendidik sebagai pusat utama pemberi informasi sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat hal-hal penting. Metode ceramah perlu dilakukan karena

²³ Reza Rindy Antika, Proses Pembelajaran Berbasis Student Centered Learning (Studi deskriptif di Sekolah menengah Pertama Islam Baitul 'Izah, Nganjuk, *Jurnal BioKultur*, Vol. III No. 1 (Januari-Juni 2014), hal. 254.

²⁴ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

²⁵ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.



tidak semua materi dapat dipahami peserta didik secara langsung hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman peserta didik untuk memahami materi pembelajaran jika tanpa adanya bimbingan dan pembelajaran langsung. Ibu Aftri Rejeki menjelaskan bahwa metode ceramah memang diperlukan untuk mengkondisikan keadaan kelas dan menyampaikan materi pembelajaran secara maksimal oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memahami dengan baik dan dapat mempraktikkannya.²⁶

Metode ceramah diterapkan pada model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung. Penerapan metode ceramah pada model pembelajaran kooperatif yaitu pada saat sebelum diskusi berlangsung. Sebelum berlangsungnya diskusi peserta didik dijelaskan mengenai materi yang akan didiskusikan sebagai gambaran peserta didik ketika berdiskusi. Penerapan metode ceramah pada model pembelajaran langsung yaitu pada pada saat kegiatan pendahuluan yaitu penyampaian tujuan pembelajaran dan apersepsi, pada saat kegiatan inti ketika penyampaian materi pembelajaran, pada saat kegiatan penutup yaitu menyimpulkan.²⁷

b. Metode Tanya Jawab

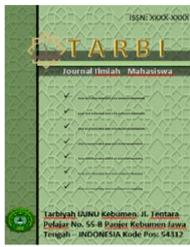
Metode tanya jawab merupakan metode yang dapat mengukur ingatan dan kemampuan peserta didik, misalnya setelah pendidik menjelaskan sebuah materi, pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik, jawaban peserta didik tersebut bisa dijadikan tolak ukur seberapa peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan, ataupun sebaliknya yaitu pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan peserta didik kepada pendidik dijadikan tolak ukur mengenai seberapa pahamnya peserta didik terhadap materi yang telah diberikan.²⁸

Metode tanya jawab juga dapat diterapkan disela-sela penyampaian materi pembelajaran, apa bila ada peserta didik yang kurang konsentrasi pendidik bisa melontarkan pertanyaan kepada peserta didik tersebut tujuannya untuk menarik

²⁶Syahraini Tambak, Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21 No. 2 (Juli-Desember 2014), hal. 376.

²⁷ Ibu Aftri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.

²⁸ Basrudin & Yusdin Gagaramusu, Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 01 No. 1 (Tahun 2013), hal. 216.



perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap proses pembelajaran. Jadi dengan adanya metode tanya jawab peserta didik dapat lebih aktif sehingga terjalin interaksi antara pendidik dan peserta didik ataupun peserta didik dengan peserta didik.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang diharapkan untuk meningkatkan kerjasama setiap kelompok sehingga dapat memunculkan ide-ide dari peserta didik. Metode diskusi digunakan untuk mempelajari keterampilan yang kompleks, berpikir kritis, untuk memecahkan suatu kasus sehingga dapat merangsang kreativitas peserta didik dalam memunculkan ide dan memecahkan masalah. SDN 2 Puliharjo pada pembelajaran PAI kelas III menerapkan metode diskusi pada model pembelajaran kooperatif. Pendidik membentuk kelompok antara 4-5 peserta didik, selanjutnya pendidik memberikan gambaran umum mengenai materi kemudian peserta didik dibimbing berdiskusi untuk memperdalam materi yang telah dijelaskan pendidik.²⁹

d. Metode Penugasan

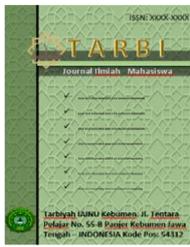
Metode penugasan adalah cara dalam proses pembelajaran dengan jalan memberikan tugas kepada peserta didik, yang biasanya dikerjakan diluar sekolah atau rumah. Metode ini biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran selesai, agar pembelajaran yang telah diterima peserta didik dapat lebih terasapi. selanjutnya tugas tersebut dikoreksi dan ditanggapi bersama. Hasil dari metode ini bisa dijadikan tolak ukur pendidik untuk mengetahui kemampuan peserta didik.³⁰

e. Metode praktik

Metode praktik merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dimana peserta didik melakukan kegiatan latihan dari teori yang telah dipelajari. Kegiatan praktik ini diterapkan pada model pembelajaran langsung yaitu pada materi pokok menulis surat *al-Kautsar*. Peserta didik dibimbing untuk menulis surat surat *al-Kautsar* dalam bentuk kaligrafi secara mandiri.³¹

²⁹ Netti Ermi, Penggunaan Metodel Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, *Jurnal Sorot*, Vol. 10 No. 2 (Oktober 2015), hal. 159-160.

³⁰ Ibu Afri Rejeki di Ruang Guru SDN 2 Puliharjo, tanggal 20 Juni 2022.



6. Taktik Pembelajaran

Dalam menyampaikan pembelajaran setiap pendidik memiliki taktik pembelajaran. Taktik pembelajaran merupakan gaya seorang pendidik ketika melaksanakan metode pembelajaran tertentu yang bersifat individual. Misalkan ada dua orang pendidik yang menggunakan metode pembelajaran yang sama namun taktik pembelajaran yang digunakan sangat mungkin berbeda. Dalam penyajiannya yang satu banyak diselengi humor karena dia memiliki selera humor yang tinggi, sementara yang satunya tidak memiliki selera humor yang tinggi namun lebih ke tegas dan banyak menggunakan alat bantu elektronik dalam mengajar karena ia memang memiliki kemampuan dalam bidang tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SDN 2 Puliharjo kelas III dalam taktik pembelajaran cenderung tegas dan humor.³²

7. Media dan Sumber Pembelajaran

Media merupakan alat bantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dengan media pembelajaran materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik, maka dari itu media merupakan salah satu bagian penting dalam proses pembelajaran. SDN 2 Puliharjo kelas III menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya: papan tulis, kapur, dan gambar. Sumber pembelajaran merupakan bahan yang dapat memberikan informasi kepada peserta didik dalam suatu proses pembelajaran untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Beberapa sumber pembelajaran PAI di SDN 2 Puliharjo yaitu pendidik, buku LKS, dan Buku cetak.³³

8. Tahapan Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kegiatan pembelajaran PAI di SDN 2 Puliharjo terdiri dari pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan tersebut dipilih dan dilaksanakan agar dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berikut pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 2 Puliharjo:

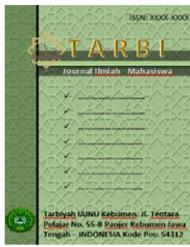
a. Kegiatan Pendahuluan

- 1) Pendidik mengucapkan salam dan mengajak peserta didik berdo'a bersama

³¹ Cut Fatimah, Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat, *Jurnal Al-Azkiya*, Vol. 05 No. 1 (Tahun 2020), hal. 26.

³² Fauza Djalal, Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, *Jurnal Sabilarasyad*, Vol. II No. 1 (Januari-Juni 2017), hal.38.

³³ H. Abd. Hafid, Sumber dan Sumber Pembelajaran, *Jurnal Sulesana*, Vol. 06 No. 2 (Tahun 2011), hal. 70.



- 2) Pendidik memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- 3) Pendidik menyampaikan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik
- 4) Pendidik mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya
- 5) Pendidik memotivasi peserta didik untuk selalu semangat dan rajin belajar.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran koopertif learning sebagai berikut:

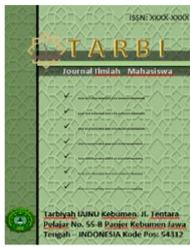
- 1) Peserta didik mengamati gambar dan penjelasan dari pendidik.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya.
- 3) Pendidik membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 4-6 peserta didik.
- 4) Peserta didik berdiskusi bersama kelompoknya masing-masing.
- 5) Peserta didik menyampaikan hasil diskusinya secara bergantian sesuai perintah pendidik.
- 6) Pendidik melakukan evaluasi. Kemudian memutuskan kelompok yang terbaik untuk diberikan hadiah. ³⁴

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran langsung, sebagai berikut:

- 1) Semua peserta didik mencermati guru membacakan surat al-kautsar disertai dengan memperlihatkan gambar.
- 2) Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal yang telah diamatinya.
- 3) Guru menjelaskan cara menulis al-Qur'an serta mempraktikkan menulis surat *al-Kautsar*.
- 4) Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal yang telah dijelaskan. Selanjutnya pendidik menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik.
- 5) Peserta didik dibimbing pendidik untuk berkreasi membuat kaligrafi surat *al-Kautsar* secara mandiri.

c. Kegiatan Penutup

³⁴Observasi proses pembelajaran dalam pembelajaran di kelas III, 17 Juni 2022.



- 1) Peserta didik membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing oleh pendidik.
- 2) Kegiatan refleksi kemudian peserta didik diberikan tugas supaya dapat memperdalam pemahamannya mengenai materi pembelajaran.
- 3) Pendidik menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan mengucapkan salam.³⁵

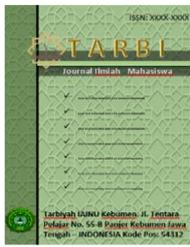
KESIMPULAN

Model pembelajaran yang diterapkan pendidik PAI di SDN 2 Puliharjo kelas III adalah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dan model pembelajaran langsung (*direct instruction*). Dengan pendekatan saintifik, strategi pembelajaran *student centered* dan metode pembelajaran diskusi, ceramah, praktik, tanya jawab dan penugasan. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif dan model pembelajaran langsung pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan kondusif karena telah disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan materi pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) dalam Pengajaran Pendidikan agama Islam, *Jurnal Muhtadiin*, Vol. 07 No. 1, hal. 250-251.
- Amsul, N. (2018). *Efektifitas Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 9 Makassa*. (Makasar: Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Antika, R. R. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Student Cantered Learning (Studi deskriptif di Sekolah menengah Pertama Islam Baitul 'Izah, Nganjuk, *Jurnal Bio Kultur*, Vol. III No. 1, hal. 254.
- Basrudin & Yusdin G. (2013). Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siawa pada Materi Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi, *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, Vol. 01 No. 1, hal. 216.

³⁵ Observasi proses pembelajaran dalam pembelajaran di kelas III, 03 Juni 2022.



- Djalal, F. (2007). Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran, *Jurnal Sabilarrasyad*, Vol. II No. 1, hal.38.
- Ermis, N. (2015). Penggunaan Metodel Diskusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Perubahan Sosial pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 4 Pekanbaru, *Jurnal Sorot*, Vol. 10 No. 2, hal. 159-160.
- Fatimah, C. (2020). Penggunaan Metode Praktik dalam Meningkatkan Keterampilan Teknik Budi Daya Tanaman Obat, *Jurnal Al-Azkiya*, Vol. 05 No. 1, hal. 26.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pedagogik*, Vol. 04 No. 1. 3-4.
- Hafid, H. D. (2011). Sumber dan Sumber Pembelajaran, *Jurnal Sulesana*, Vol. 06 No. 2, hal. 70.
- Helmiyati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R. (2021). *Ilmu Pendidikan Islam Menurut Arahan Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan.
- Hidayat, R& Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan konsep dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Islam.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka.
- Pritandhari, M. (2007), Implementasi Model Pembelajaran *Direct Instruction* untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, Vol. 01 No. 1, hal. 50.
- QS. At-Taubah [10]: 122.
- Siyoto, S.& Ali S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjafei, I. (2007), Pembelajaran Kooperatif dalam Pengembangan Sikap dan Tugas Akademik, *Jurnal Educate*, Vol. 02 No. 1, hal. 32.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2014). Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21 No. 2, hal. 376.
- Ziniyati, H. S. (2010). *Model dan Strategi Pembelajaran Atif*. Surabaya: Putra Media Nusantara.